

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Filosofi Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nadiem Makarim membuat kebijakan merdeka belajar salah satunya dikarenakan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019, menunjukkan hasil penilaian peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke-74 dari 79 negara. Kondisi Indonesia yang rendah ini memerlukan sebuah langkah revolusioner untuk dapat mengatasinya, salah satunya dengan program merdeka belajar dan juga sebagai salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter.¹⁹

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

¹⁹ Uswatiah, Wiwi, et al. "Implikasi kebijakan kampus merdeka belajar terhadap manajemen kurikulum dan sistem penilaian pendidikan menengah serta pendidikan tinggi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3.1 (2021): 28-40.

(Mendikbud) Nadiem Makarim, Tujuan dari program ini adalah agar para guru, siswa serta orangtua bisa mendapat suasana yang bahagia. Bahagia yang dimaksud adalah dimana pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia untuk guru, peserta didik, orangtua dan semuanya. Lahirnya ide ini dilatar belakangi banyaknya keluhan pada sistem pendidikan di Indonesia salah satunya dipatoki oleh keluhan nilai-nilai dan skorskor tertentu dan hal tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi siswa, guru dan orang tua. Pada dasarnya “Merdeka Belajar” bukanlah suatu kebijakan melainkan sebuah filosofi yang mendasari proses sekaligus, tujuan jangka panjang pendidikan Indonesia.²⁰

Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang

²⁰ Nasution, Suri Wahyuni. "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022): 135-142.

menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Menurut Saleh Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Menurut Sherly dkk Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai).

Menurut Sherly dkk Guna memajukan pendidikan di Indonesia Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim membuat salah satu program inisiatif kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin menciptakan

suasana belajar yang bahagia. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.²¹

Merdeka belajar sebenarnya juga bukan sebuah visi yang baru dalam pendidikan Indonesia bahkan jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan tujuan pendidikan Indonesia sekaligus paradigma pendidikan yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Merdeka belajar bukanlah suatu kebijakan melainkan sebuah pandangan hidup atau filosofi, karena ketika dijabarkan, merdeka belajar tidak akan cukup dengan satu kebijakan, ia

²¹ Nihayah, Ema Zulfa. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo*. Diss. Iain Ponorogo, 2023.

harus menyeluruh dan harus melandasi semua kebijakan pendidikan pada semua level, baik nasional hingga ruang-ruang kelas dan lingkungan keluarga. Kemerdekaan belajar merupakan sebuah pembelajaran yang memerdekakan anak atau pendidikan yang berpusat pada siswa bukan semata-mata memberikan sebesar-besarnya kebebasan dan kesenangan pada mereka, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, yakni ; 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajarannya bukan menjadi konsumen sehingga anak berkesempatan untuk mengatur dirinya dalam proses mengajar, 2) pembelajaran yang relevan dan kontekstual, dan 3) kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat dengan kata lain merdeka sesuai kodrat anak dan sesuai kodrat zaman.²²

²² Imas Kurniasih, A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka, (Kata Pena, 2022), hal.5-7

Merdeka belajar merupakan langkah tepat mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Merdeka belajar sangat memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Selama ini pendidikan lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa latin “curir” yang artinya pelari, dan “curere” yang artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi kuno, yang memiliki arti suatu arah yang harus di tempuh pelari

mulai start hingga finish. Secara terminologi, kurikulum mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan ataupun mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

Istilah "kurikulum" mulai populer di Indonesia sejak tahun 1950, ketika beberapa pendidik lulusan Amerika pertama kali menggunakannya. Istilah "rencana pembelajaran" digunakan lebih sering di lingkungan pendidikan Indonesia daripada istilah "kurikulum". Karena para ahli memiliki perspektif dan latar belakang yang berbeda, kurikulum memiliki banyak definisi. Oleh karena itu, makna semantiknya akan berbeda meskipun pada dasarnya sama. Kata "kurikulum" berasal dari kata Yunani "currere", yang pertama kali digunakan untuk menggambarkan olahraga lari jarak jauh. Tidak diragukan lagi, ada

²³ Dsisti, Ade Puspa Jelita. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Ditinjau Dari Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI di MA Insan Qur'ani Susukan*. Diss. Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas, seperti halnya ada awal dan akhir dalam proses pendidikan.²⁴

Secara terminologis kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Pengertian tersebut tergolong pengertian tradisional, dan dari pengertian tersebut dapat kita amati bahwa ada implikasi dari pengertian tradisional tersebut. Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran, Peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, Mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah, Tujuan akhir kurikulum adalah untuk memperoleh ijazah Para ahli menyatakan kurikulum sebagai *a plan for learning* (Hilda Taba). Senada dengan ungkapan Edward A. Krug menyatakan bahwa kurikulum

²⁴ Asri, Muhammad. "Dinamika kurikulum di Indonesia." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 4.2* (2017): 192-202.

dipandang sebagai cara dan upaya guna mencapai tujuan pendidikan. Secara umum "curriculum is a sequence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting". (B. Othanel Smith, et.al).²⁵

Dalam jurnalnya, Syamsul Bahri mengutip definisi kurikulum dari S. Nasution, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana untuk proses pendidikan yang dibuat oleh sekolah atau lembaga pendidikan dan karyawannya yang mengawasi dan mengarahkannya. Namun, menurut Widodo Winarso yang merujuk pada Badan Standardisasi Kurikulum Nasional, jenis mata pelajaran yang dimiliki Pengalaman belajar, pengajaran dengan pendekatan tertentu, dan evaluasi akan digunakan untuk mencapai tujuan ini. Dalam jurnalnya yang disebut Curriculum

²⁵ Moh Yamin, Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, (Yogyakarta: Diva, 2009), hlm. 24.

Development Process, Karima Nabila Fajri menjelaskan bahwa kurikulum adalah program yang dirancang dengan mempertimbangkan siswa, mengutip Oemar Hamalik. Kurikulum jelas merupakan daftar mata pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa pengertian di atas.²⁶

Merdeka [bahasa Sanskerta](#) yang berarti kaya, sejahtera dan kuat adalah bebas dari segala belenggu (kekangan), aturan, dan kekuasaan dari pihak tertentu. Dalam kata bahasa Melayu dan Indonesia yang bermakna bebas atau tidak bergantung namun independen. Di kepulauan istilah ini juga berarti bebas (dari perhambaan, penjajahan) berdiri sendiri yang dibebaskan Kerajaan-kerajaan Nusantara sebagai pemegang kedaulatan politik sebelum Merdeka. Atas nama Bangsa menyatakan kemerdekaan dari penjajahan bangsa asing, dan menjadikan bangsa

²⁶ Nurhasanah, Ana, Reksa Adya Pribadi, and M. Dapid Nur. "Analisis kurikulum 2013." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7.02 (2021): 484-493.

memiliki sebuah negara yang Merdeka dengan karakter dan spirit bangsa sendiri. Kemudian dalam kata ‘Merdeka’ adalah sebagai kata yang menggambarkan pergerakan dan semangat perjuangan.

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran otonom yang memberi siswa kebebasan berpikir dan bekerja, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menerima perubahan. Pada tahun mendatang, pengajaran juga akan berubah dari dalam kelas ke luar kelas. Siswa dapat lebih banyak berbicara dengan guru, belajar dari karyawisata, dan tumbuh menjadi individu sosial yang berani, mandiri, cerdas, berdaya saing, dan santun. Mereka tidak lagi bergantung pada sistem penilaian yang, menurut berbagai survei, hanya mengganggu anak-anak dan orang dewasa.²⁷

²⁷ Khairunisa, “Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2019): 1 39–40

Kurikulum merdeka sebagai kebijakan baru hal ini telah dipaparkan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan demikian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

- a) Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Assesment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal ini, keterampilan membaca dan berhitung didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Tentu saja hal ini tidak sama dengan Ujian Nasional yang dimaksudkan pada akhir program pendidikan. Sedangkan kelas IV merupakan tempat dilakukannya penilaian. Tentu saja, sistem penilaian yang diterapkan sebagai hasil penemuan ini menjanjikan bahwa temuan ini akan membantu sekolah meningkatkan proses pendidikan sebelum siswanya lulus.

- b) Instruksi agar setiap sekolah memiliki kendali penuh atas Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengizinkan sekolah untuk menggunakan tugas untuk menghitung nilai USBN.
- c) Menjadikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih sederhana. Nadiem Makarim menyatakan bahwa RPP dapat terdiri dari satu halaman daripada ratusan halaman. Selain itu, diharapkan guru dapat lebih mudah mengatur kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi.
- d) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kebijakan PPDB yang menekankan penggunaan sistem zonasi tetapi ,namun tidak termasuk wilayah 3T .Dengan demikian,bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari system PPDB.

Jadi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum

dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan guna menggapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.²⁸

Di tahun mendatang, sistem pendidikan akan berubah dari dalam kelas ke luar kelas. Akan ada lebih banyak kesempatan untuk berbicara dan belajar di luar kelas, yang akan membuat pembelajaran lebih mudah.

²⁸ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," *Ansiru PAI* 6 (2022): 97

Daripada bergantung pada sistem peringkat individu, yang menurut banyak survei hanya mengganggu anak-anak dan orang dewasa, siswa akan mampu berkembang menjadi individu yang berani, mandiri, bersosialisasi dengan cerdas, beradab, sopan, dan kompeten..²⁹

Kurikulum Merdeka, menurut Ahmad Rifa, adalah kurikulum yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengajarkan materi yang penting dan penting sekaligus memberikan sekolah kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka berdasarkan fasilitas, masukan, dan sumber daya yang mereka miliki. Siswa harus diberi ruang yang luas dan tidak terbatas untuk memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.³⁰

²⁹ Nasution, Suri Wahyuni. "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022): 135-142.

³⁰ Ahmad Rifa'I dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 8, (2022): hal.1007.

Mengembalikan dasar penilaian adalah tujuan Merdeka Belajar. Pembelajaran mandiri bertujuan untuk mengembalikan pendidikan ke inti hukum, memberikan sekolah otonomi untuk menilai diri mereka sendiri dengan menggunakan kemampuan inti kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengklaim Merdeka Belajar memberikan lembaga pendidikan kemandirian, otonomi, dan kebebasan dari birokrasi. Merdeka Belajar berarti sekolah, guru, dan siswa dapat bereksperimen dan belajar secara mandiri dan kreatif..³¹

R. Suyanto Kusumaryono mengatakan bahwa pengertian Nadiem Makarim tentang "Merdeka Belajar" terdiri dari lima hal. Yang *pertama* adalah bahwa guru dapat menggunakan konsep "Merdeka Belajar" sebagai solusi untuk berbagai masalah yang muncul dalam proses pengajaran. *Kedua*, beban kerja

³¹ GTK, S, *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*, (2019)

guru berkurang. Guru dapat menggunakan instrumen dan formulir penilaian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa mereka tanpa takut dihukum atau dianggap salah secara politis. *Ketiga*, memberi tahu masyarakat bahwa guru menghadapi banyak masalah. Ini termasuk proses pengajaran itu sendiri, membuat RPP administrasi, menerima siswa baru, dan menilai USBN-UN (Standar Nasional). *Keempat*, karena guru adalah orang-orang terdepan dalam pendidikan, mereka memiliki tugas untuk membantu membentuk masa depan negara melalui pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dan ceria dengan menetapkan kebijakan bagi guru dan siswa. *Kelima*, konsep "Merdeka Belajar" telah berkembang menjadi kebijakan yang akan diterapkan..³²

³² Siswati, S. Merdeka Belajar: *Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (2022),, 289-296.

B. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

1. Pengertian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

a. Projek

D.I. Cleland dan Wr. King mendefinisikan proyek sebagai kumpulan sumber daya berbeda yang dikumpulkan sementara dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Larson mendefinisikan proyek sebagai operasi rumit dan tidak rutin yang bersifat sementara dan dibatasi oleh sumber daya, waktu, uang, dan persyaratan kinerja yang dimaksudkan untuk memuaskan klien. Menurut Schwalbe, proyek adalah upaya jangka pendek untuk membuat barang atau jasa tertentu.³³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proyek merupakan usaha yang dilakukan dan dirancang untuk mencapai tujuan dan

³³ Maliki, Irfan. "Pengantar Manajemen Proyek." (2020).

menhhasilkan produk dan layanan yang bermanfaat serta menarik.

b. Penguatan

Menurut *J. Bruner* dalam Slameto (2016:12), menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberipenguatan (*reinforcement*) dan umpan balik (*feedback*) yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Hal ini berarti, pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, menurut Usman (2010:80) mendeskripsikan Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi”. Menurut Hasibuan dan

Moedjiono, "Memberikan penguatan diartikan sebagai perilaku guru dalam menyikapi secara positif suatu perilaku siswa tertentu yang memungkinkan perilaku tersebut muncul kembali." Suwarna mendefinisikan penguatan sebagai "respon terhadap suatu perilaku yang dapat meninggalkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut."³⁴

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk tanggapan yang diberikan, baik secara verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

c. Profil

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan pengertian profil adalah pandangan

³⁴ Putri Rachmadyanti."Penguatan Pendidikan Karakter Bagi siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal" Vol,3 No ,2 (2017)

dari samping (terkait wajah seseorang) atau lukisan (gambar) orang dari samping atau penampang (tanah, gunung, dan sebagainya) atau grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta mengenai hal-hal khusus. Oxford Dictionary (2019) menjelaskan profil “is a brief written description that provides information about someone or something”, yang berarti deskripsi singkat yang tertulis dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu atau seseorang. Susiani (2009) profil merupakan grafik diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data seseorang atau sesuatu.

Ada berbagai pendapat dari para ahli tentang hakikat profil:

1. Profil menurut Sri Mulyani profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi

dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama.

2. Menurut Victoria Neufeld profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.
3. Menurut Hasan Alwi profil adalah pandangan mengenai seseorang.³⁵

Para ahli telah menyuarakan berbagai pemahaman dan perspektif mengenai profil, dan jelas dari sini bahwa sebagian besar pendapat ini adalah gambaran dasarnya berdasarkan sudut pandang Anda. Dalam konteks seni rupa, profil, misalnya, dapat diartikan sebagai gambar atau foto yang memperlihatkan wajah atau penampilan seseorang dari samping. Sebagai konversi, profil adalah sekumpulan informasi yang menyediakan konteks untuk tabel atau grafik.

³⁵ Indonesia, Kebudayaan Republik. "A. Merdeka Belajar." (2019).

d. Pelajar

Kata "pelajar" dalam bahasa Indonesia mengacu pada siswa dan siswa. Mereka semua memiliki makna mencari, yang diajarkan di sekolah dan kampus. Menurut Abudin Nata, orang yang mencari ilmu adalah pelajar, dan itu adalah salah satu sifat Allah SWT, yang artinya Dia Maha Berkehendak. Siswa mengatakan bahwa mereka mencari sesuatu dengan tulus dengan menggunakan kata-kata Arab "tilmide" (jama' thalamidz) dan "tholiq" (jama' thaullub yang artinya mereka mencari bersungguh-sungguh.

Kata "muta'alim", yang berarti "orang yang mencari ilmu," yang terdapat dalam Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan di atas, siswa adalah orang-orang yang mencari tahu di institusi pendidikan dan juga merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Pelajar biasanya

disebut sebagai anak-anak yang belajar atau mencari tahu di lembaga pendidikan.³⁶

Pada Q.s Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajar merupakan peserta didik yang terdapat pada suatu instansi atau sekolah yang sedang mencari ilmu pengetahuan.

e. Pancasila

Secara etimologis istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sansekerta Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu: panca artinya “lima”, syila vokal i pendek

³⁶ Ibid., Hal.82

artinya “batu sendi”, syiila vokal I panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh” Kata-kata tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia yaitu “Sila” yang berhubungan dengan moralitas. Karena ini, secara etimologis diartikan sebagai “Panca Syila” yang artinya berbatu-batu lima sambungan atau secara harafiah berarti “alas yang mempunyai lima unsur”. Berdasarkan penjelasan di atas, secara etimologis Pancasila dapat berarti diartikan sebagai landasan/landasan kehidupan yang terdiri dari lima unsur atau memiliki lima elemen.³⁷

Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil pelajar Pancasila yang dibuat

³⁷ Kaelan, Pendidikan Pancasila (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 21.

menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Proyek ini dapat disesuaikan dengan berbagai kegiatan, topik, dan durasi. Desain proyek ini tidak sama dengan kegiatan luar sekolah..Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Tujuan proyek, materi pelajaran, dan kegiatan pendidikan tidak harus sesuai dengan pelajaran ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan dapat membuat dan melaksanakan proyek yang melibatkan masyarakat, dunia kerja, atau keduanya. Kurikulum Merdeka P5 juga digambarkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan lima elemen utama: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran masyarakat. Mereka

digunakan untuk melihat dan menangani masalah lingkungan.³⁸

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

³⁸ Kemendikbudristek No.56/M/2022

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.³⁹

Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia ungkapan dari Kahfi.Inayah mengatakan Profil Pelajar Pancasila

³⁹ Badan Standar, Kurikulum & Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset & Teknologi (2022)

memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri .Ismail mengatakan Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek. Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran ungkap Wulandari. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.⁴⁰

⁴⁰ Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

Satria mengungkapkan bahwa P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya.⁴¹ Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan

⁴¹ Septiani, A. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5* (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.

Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan.⁴²

Rachmawati menyatakan P5 telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian studi kepustakaan menggambarkan implementasi P5 pada sekolah penggerak di jenjang sekolah dasar yang meliputi proses penentuan elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen. kemudiann Asiati dan Hasanah menyatakan bahwa sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah Provinsi DKI Jakarta telah mengimplementasikan P5 dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru dalam melaksanakan P5.

2. Dimensi **P5** Dalam **Kurikulum Merdeka**

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

⁴² Ulandari, S., & Rapita, D. *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, (2023). hal. 116-132.

Dimensi [P5](#) di dalam [kurikulum merdeka](#) yang pertama ada beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Pada dimensi ini masuk ke ranah religius dimana diharapkan para peserta didik mampu memahami ajaran atau kepercayaannya masing-masing dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Selanjutnya ada dimensi berkebhinekaan global yang bertujuan untuk mengarahkan para peserta didik untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya sambil tetap berinteraksi dengan budaya lain.

c. Dimensi Bergotong-royong

Selanjutnya ada dimensi bergotong-royong dimana para peserta didik diharapkan memiliki kompetensi untuk berkegiatan secara bersama-sama.

Contoh dari penerapan dimensi bergotong-royong seperti para peserta didik berkolaborasi dengan masyarakat untuk memecahkan permasalahan sampah.

d. Dimensi Mandiri

Selanjutnya ada dimensi mandiri yang diharapkan para peserta didik bisa bertanggung jawab dari proses belajar yang ia jalani.

e. Dimensi Bernalar kritis

Selanjutnya ada dimensi bernalar kritis yaitu para peserta didik diharapkan bisa bersikap objektif saat memperoleh informasi baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Diharapkan para peserta didik dapat memahami keterkaitan antar informasi, menganalisisnya sekaligus mengevaluasi dan menyimpulkannya.

f. Dimensi Kreatif

Selanjutnya ada dimensi kreatif yang diharapkan para peserta didik mampu

menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan bermanfaat untuk masyarakat. Contohnya peserta didik mampu membuat alat pemadam kebakaran berbahan dasar kulit singkong yang sangat bermanfaat untuk masyarakat.

3. Tema P5 dan Contoh Implementasi

Dalam kurikulum merdeka pada implementasi P5 terdapat berbagai macam tema di antaranya yaitu:

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik konservasi lingkungan: Gerakan peduli sampah untuk cegah banjir

b. Kearifan Lokal

Tata kecantikan: eksplorasi seni pranata acara adat Jawa

c. Bhinneka Tunggal Ika

Topik kerukunan antar-agama: Membuat dialog lintas agama bersama tokoh masyarakat

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

e. Suara Demokrasi

Eksplorasi sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa

f. Rekayasa dan Teknologi

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi untuk menjawab permasalahan di sekitar satuan pendidikan.

g. Kewirausahaan

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

h. Kebekerjaan

Kawasan industri sekitar Jakarta: budidaya dan pengolahan tanaman lokal Betawi.

C. Pendidikan Karakter

Majid & Handayani mengatakan Sejak tahun 1990-an, terminologi Pendidikan Karakter mulai ramai dibicarakan di Dunia Barat. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya saat itu, melalui karyanya yang

banyak memukau “The Return of Character Education” memberikan kesadaran di dunia pendidikan secara umum tentang konsep Pendidikan Karakter sebagai konsep yang harus digunakan dalam kehidupan ini dan saat itulah awal kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh banyak orang di dunia.⁴³

Mu'in juga berpendapat pada tahun 2011 mengatakan bahwa Pendidikan Karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya dalam pendidikan sudah dianggap sebagai hal yang niscaya oleh para ahli. John Dewey misalnya, sebagaimana dikutip oleh Frank G. Goble pada tahun 1916, pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.

Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan

⁴³ Solissa, Everhard Markiano, et al. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Sltu Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 6.3 (2023)

bagaimana seseorang bertingkah laku. Menurutnya, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality, dan seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Maka dengan demikian pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua senantiasa menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di sekolah serta menuntut lebih cepat adanya perubahan

pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap.

D. Karakter Kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris create yang artinya mencipta, sedang creative mengandung pengertian memiliki daya cipta, mampu merealisasikan ideide dan perasaannya sehingga tercipta sebuah komposisi dengan warna dan nuansa baru. Menurut Malaka dalam Supardi mengemukakan bahwa, “Jangan berpikir bahwa kreatif itu hanya membuat hal-hal yang baru. Justru salah, karena manusia tidak pernah membuat hal yang baru. Manusia hanya bisa menemukan apa yang belum ditemukan oleh orang lain, manusia hanya bisa mengubah atau menggabungkan hal-hal yang sudah ada, sekali lagi bukan menciptakan hal yang baru.”⁴⁴

Upaya menjadi kreatif berkaitan dengan antusiame dan gairah yang dikenal sebagai faktor substansial pada

⁴⁴ Erni, Munastiwi. "Model Pembelajaran CIPS (Creative, Independent Problem Solving)." (2020).

tingkat puncak kerja. Akan tetapi, banyak orang yang mengabaikan kreativitas sebab dia tidak menyadari manfaat dari kreativitas. Istilah kreativitas atau daya cipta sering digunakan di lingkungan sekolah, perusahaan ataupun lingkungan lainnya. Pengembangan kreativitas ini diperlukan untuk menghadapi arus era globalisasi.

Menurut Komarudin dalam Supardi mengatakan bahwa “kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Ciptaan itu tidak perlu seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungannya atau kombinasinya, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya”⁴⁵

Dalam situasi pendidikan, proses belajar mengajar merupakan salah satu dari bentuk kegiatan kreatif. Melalui proses belajar mengajar, kreativitas siswa dapat dipupuk dan dikembangkan. Kreativitas siswa dapat muncul sewaktu-waktu pada sembarang tempat, oleh

⁴⁵ Abdjul, Tirtawaty, and Ritin Uloli. "Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Penggunaan Kit IPA pada Pembelajaran Fisika." *Jambura Physics Journal* 1.2 (2019): 65-77.

karena itu perlu dilatih agar kemunculannya tidak sewaktu-waktu pada sembarang tempat, tetapi kreativitas ini muncul pada waktu menghadapi permasalahan.

Sedangkan menurut Harris dalam Supardi pada tahun 2012 kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, merubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemampuan menerima perubahan dan pembaruan, kemauan untuk bermain dengan ide dan kemungkinan untuk fleksibilitas pandangan, kebiasaan menikmati sesuatu dengan baik, ketika mencari cara untuk mengimprovisasi ide tersebut; suatu proses, yaitu orang kreatif bekerja keras dan terus menerus, sedikit demi sedikit membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaannya.

Menurut Munandar Sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, dan yang

lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah bahwa bakat kreatif itu perlu dipupuk sejak dini. Memang harus diakui bahwa setiap orang berbeda dalam macam bakat yang dimiliki serta derajat atau tingkat dimilikinya bakat tersebut. Adanya perbedaan bakat tentu dialami oleh baik setiap guru maupun setiap orang tua dalam menghadapi anak-anak didik. Semua murid di dalam kelas mempunyai bakat-bakat tertentu, tetapi masing-masing dalam bidang yang berbeda-beda dan yang satu lebih menonjol dari yang lain.

Untuk menjadi kreatif, siswa diberi kesempatan untuk mengamati fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena seni budaya, kemudian bertanya dan menalar dari hasil pengamatan tersebut. Artinya, siswa benar-benar belajar dari lingkungan. Dari kreativitas tersebut, timbul inovasi yang menjadikan siswa memiliki beragam alternatif jawaban dalam setiap masalah yang dihadapinya.

Menurut Semiawan dalam Sajidin pada tahun 2012 kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetakannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Kreativitas belajar dapat dilihat berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif seperti kelancaran (fluency), keluwesan (fleksibilitas) dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran. Sedangkan yang termasuk aspek afektif seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru. Mycoff dalam Sajidin pada tahun 2012 menyatakan beberapa ciri-ciri orang kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian, berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan.
- 2) Ekspresif, tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya.
- 3) Humor, berkaitan dengan kreativitas menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tidak terduga, dan tidak lazim.

- 4) Intuisi, menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya.

Indikator kreativitas belajar menurut Uno dalam Sajidin pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu Biasanya siswa yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang membangun 30 Siswa yang kreatif biasanya dalam belajar selalu bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah Siswa yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang perlu diselesaikan. Hal ini berarti siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Mampu menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu Apabila mengeluarkan pendapat

secara langsung dan tidak malu-malu. Contohnya dalam diskusi belajar di kelas menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam keadaan setuju ataupun tidak setuju.

- 5) Mempunyai atau menghargai keindahan Minat siswa dalam keindahan juga lebih kuat dari rata-rata, walaupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap keadaan alam, seni, sastra, music dan teater.
- 6) Bebas berfikir dalam belajar Siswa memiliki kebebasan dalam berfikir, dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang diperoleh untuk kemudian diterapkan dalam kehidupannya.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi Siswa kreatif biasanya memiliki rasa humor tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat Siswa yang kreatif biasanya lebih tertarik pada hal-hal yang rumit.
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain Siswa mempunyai rencana yang inovatif serta orisinal yang telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.
- 10) Dapat bekerja sendiri Siswa yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, sehingga selalu mengerjakan sendiri. Contohnya apabila mendapat tugas selalu berusaha mengerjakan sendiri.
- 11) Sering mencoba hal-hal baru Biasanya siswa yang kreatif berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada siswa pada umumnya. Artinya dapat melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai mereka tidak menghiraukan kritik atau ejekan orang lain.

12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan

Siswa yang kreatif dapat mengembangkan suatu gagasan yang baru agar dapat berkembang kearah yang lebih baik dan jelas.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan/ kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar dan

Dari uraian di atas dapat simpulkan bahwa karakter kreatif adalah pemikiran, tindakan maupun kemampuan yang seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang

telah ada sebelumnya dan memiliki nilai tambah atau berbeda dari yang sudah ada.

E. Indikator Karakter Kreatif

Menurut Mustari Karakter kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Hal-hal baru inilah yang akan berperan sebagai hasil dari pemikiran, apabila berbeda dengan yang sudah ada maka ini menjadi nilai tambah. Selain merupakan pemikiran, karakter kreatif juga berarti melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Cara baru dari hasil pemikiran inilah akan membuat aktif dalam tindakan dengan mencari pendukung atas ide-ide tersebut.

Menurut Wibowo Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada . Kemudian menurut Candra Kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide yang baik dalam diskusi

dan tanya jawab dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.

Indikator-indikator karakter kreatif menurut Samani dan Haryanto tahun 2012 antara lain menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis.

Nurdinah Hanifah, J. Julia: 257) menyatakan bahwa berpikir kreatif dapat diukur secara langsung melalui beberapa indikator yang meliputi :

1. Kelancaran, yaitu suatu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan beberapa pendapat dalam pembelajaran.
2. Keluwesan, yaitu suatu keterampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang, mencari alternatif jawaban secara variatif, memberi pertimbangan yang

berbeda terhadap situasi yang dihadapi, dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan.

3. Keaslian, yaitu ketrampilan peserta didik dalam melahirkan ideide baru yang unik, membuat kombinasi yang tidak lazim untuk menunjukkan diri, mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.
4. Kerincian, yaitu peserta didik mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Peserta didik yang memiliki ketrampilan memperinci tidak cepat puas dengan pengetahuan yang sederhana.

F. Teori Belajar

Teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata

susunan hidup yang berbudaya modern Sebagai suatu teori pembelajaran, konstruktivisme muncul belakangan setelah behaviorisme dan kognitivisme walaupun semangat konstruktivisme sendiri sudah muncul sejak awal abad 20 diantaranya melalui pemikiran John Dewey. Dua tokoh penting pembentukan teori konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky Jika behaviorisme dan kognitivisme dibangun melalui epistemologi obyektivisme maka konstruktivisme dibangun melalui epistemologi konstruktivisme.⁴⁶

Merasa kurang lengkap untuk mengetahui dari pada teori konstruktivisme sebelum mengetahui pendapat-pendapat dari pada pakar ahli, diantaranya yaitu : Hill, mengatakan, sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang di pelajari.⁴⁷ Menurut hill konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa

⁴⁶ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013). Hal.33

⁴⁷ Ibid, hal..34

yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan.

Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.⁴⁸ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan yaitu konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.

⁴⁸ Ibid..hal 35-36

G. Penelitian Relevan

1. Pada penelitian Sritomi Yatun. "Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" (skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama pengembangan karakter kreatif dan disiplin meliputi anak selalu berupaya menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, kedua kendala yang dialami guru yaitu masih ada siswa yang sulit menampilkan suatu ide baru ide baru secara unik, sulit berubah untuk memanfaatkan peluang baru, ketiga solusi yang dilakukan yaitu guru harus membimbing, mendampingi, menegur, dan selalu memotivasi.

2. Pada penelitian Sri dan Abdul Karim tentang Peningkatan Karakter Kreatif dan Hasil Belajar Pada Tema Hiburan Melalui Model Contextual Teaching and Learning di Kelas iii SD 08 SEMARANG Tahun Pelajaran 2016/2017 hasil penelitian ini Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan nilai karakter kreatif siswa kelas III Semester 1 SD Muhammadiyah 08 Semarang. Rata-rata nilai karakter kreatif mencapai 2,8 pada kriteria Mulai Berkembang.⁴⁹
3. Varicha Nur Maulida,(Universitas Muhammadiyah Malang) yang berjudul *Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu*

Penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana mampu menghasilkan data deskriptif secara mendalam dari subjek penelitian. Penelitian ini

⁴⁹ Karim, Abdul. "Peningkatan Karakter Kreatif Dan Hasil Belajar Pada Tema Hiburan Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Di Kelas Iii Sd Muhammadiyah 08 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017." Prosiding Seminar Nasional & Internasional. 2018.

menjelaskan tentang implementasi kegiatan P5 di SD Muhammadiyah 4 Batu. Hasil dan pembahasan yang diterima pada penelitian ini, dijelaskan serta diuraikan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini tidak terdapat angka sebagai bahan perhitungan, namun hasil yang ditulis berupa data tertulis atau hasil dari apa yang didengar dan diamati.⁵⁰

Pada penelitian di atas memiliki perbedaan penelitian yang akan diteliti yang mana pada segi tempat dan tujuan pada penelitian ini dilakukan di SD IT IQRA 2 KOTA BENGKULU, pada penelitian ini mengarah pada karakter kreatif peserta didik dalam P5 Kurikulum merdeka di kelas IV.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai

⁵⁰ Maulida, Varicha Nur. *Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas Iv Di Sd Muhammadiyah 4 Batu*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.

faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antarvariabel yang akan diteliti dan menjadi sintesa tentang variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵¹



⁵¹ Imam Santoso, Harries Madiistriyanto, 2021, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tangerang, Indigo Media, h. 2

